

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian dari kesehatan tubuh seseorang. Kesehatan gigi dan mulut yang tidak dijaga dapat menimbulkan gangguan pada kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tentang kesehatan gigi dan mulut, menjelaskan bahwa proporsi terbesar permasalahan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia merupakan gigi yang rusak, gigi berlubang dan nyeri dengan prevalensi sebesar 45,3% serta gusi bengkak dan abses dengan prevalensi sebesar 14% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Cara yang paling mudah dilakukan untuk menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan menyikat gigi yang baik dan benar (Suardi, dkk, 2022). Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, sebanyak 94,7% penduduk di Indonesia memiliki perilaku menyikat gigi yang baik ditandai dengan adanya perilaku menyikat gigi setiap hari. Namun, dari sebanyak persentase tersebut, hanya terdapat 2,8% penduduk di Indonesia yang menyikat gigi dengan waktu tepat yang dilakukan pada pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak anak masih dalam usia balita (Cahyaningrum, 2017). Usia balita atau sebutan bagi anak dengan usia dibawah 5 tahun merupakan salah satu periode proses tumbuh kembang manusia yang menjadi penentu untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya termasuk pertumbuhan dan perkembangan gigi. Balita pada dasarnya belum mampu untuk melakukan pembersihan kesehatan gigi dan mulutnya sendiri sehingga diperlukan pengetahuan bagi ibu untuk membantu menjaga kesehatan gigi dan mulut balita (Delima, dkk, 2018).

Pendidikan mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada balita dapat dilakukan oleh orang tua khususnya ibu, karena ibu merupakan sosok yang dekat dan memiliki hubungan yang erat dengan balita sehingga seorang ibu mampu untuk melakukan pendekatan untuk membiasakan anaknya dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan seorang ibu sangat berpengaruh terhadap terhadap proses pendidikan anaknya dalam menjaga kesehatan terutama kesehatan gigi dan mulut. Setiap orang tua terutama ibu mempunyai peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan gigi anaknya dengan mencari informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut (Cahyaningrum, 2017).

Pengetahuan tentang kesehatan dapat diperoleh melalui pendidikan diantaranya yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan formal dengan pendidikan sekolah mulai dari tingkat pendidikan rendah hingga tingkat pendidikan tinggi (Manalu, dkk, 2021). Pendidikan berkaitan erat dengan pengetahuan terutama pengetahuan

mengenai kesehatan sehingga semakin tinggi pendidikan formal maka semakin baik pengetahuan dan sikap seseorang mengenai kesehatan yang dapat mempengaruhi pola perilaku hidup sehat (Rahtyanti, dkk, 2018). Pengetahuan juga dapat diperoleh dengan pendidikan non formal melalui suatu pengalaman dalam kehidupan sehari-hari (Manalu, dkk, 2021). Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh usia karena usia merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kematangan seseorang dalam berfikir sehingga semakin cukup usia maka cara berfikir seseorang akan lebih matang (Dharmawati, 2016). Pengetahuan juga dipengaruhi oleh pekerjaan karena seseorang akan lebih banyak berinteraksi dengan orang lain sehingga akan menambah pengetahuan termasuk pengetahuan kesehatan gigi dan mulut (Lethulur dan Supit, 2015).

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak dapat dimulai dengan membiasakan kegiatan positif seperti menyikat gigi dengan baik dan benar. Menyikat gigi sebaiknya dilakukan minimal 2 kali sehari yaitu pada waktu pagi hari dan malam hari dengan durasi minimal 2 menit. Menyikat gigi dapat diterapkan pada anak yaitu pada saat pagi hari sesudah sarapan dan malam hari sebelum tidur, oleh karena hal tersebut ibu memiliki peran yang besar mengenai pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut karena dengan pengetahuan tersebut seorang ibu dapat mengajarkan dan menanamkan perilaku kesehatan gigi dan mulut kepada anaknya (Budiarti, 2021).

Pengetahuan ibu mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk menunjang adanya perilaku kesehatan gigi dan mulut anak, oleh karenanya pendidikan kesehatan gigi dapat diberikan sejak

anak usia dini khususnya balita untuk meningkatkan pengetahuan mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut serta resiko penyakit gigi dan mulut yang bisa ditimbulkan akibat malas untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Penyakit kesehatan gigi dan mulut yang sering menyerang pada balita merupakan karies rampan. Karies rampan merupakan salah satu penyakit yang sering dijumpai pada anak-anak khususnya balita yang biasanya terjadi karena faktor kurang terjaganya kebersihan gigi dan mulut (Zahara dan Sari, 2022).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia tahun 2013 dan 2018 mengalami peningkatan dari 25,9 % menjadi 57,6 % sedangkan dari data tersebut terdapat anak usia 3-4 tahun yang mengalami karies rampan dengan prevalensi sebesar 41,1% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Faktor yang mempengaruhi terjadinya karies rampan salah satunya merupakan kebersihan gigi dan mulut sehingga dibutuhkan pengetahuan bagi seorang ibu untuk mengajarkan anaknya menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat meminimalisir terjadinya penyakit gigi dan mulut (Zahara dan Sari, 2022).

Menyikat gigi merupakan cara efektif untuk menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut oleh karenanya terdapat beberapa hal yang harus menjadi perhatian yaitu teknik menyikat gigi, waktu menyikat gigi serta pemilihan sikat gigi dan pasta gigi yang benar. Menyikat gigi yang baik dan benar diperlukan pengetahuan dan keterampilan bagi seorang ibu sehingga dapat memberikan pengetahuan secara dini pada anak khususnya balita dan dapat memicu perubahan perilaku balita mengenai kesehatan gigi dan mulut

(Delima, dkk, 2018). Ibu selaku orang terdekat balita sebaiknya memandu, membimbing dan mengontrol anaknya dalam menyikat gigi karena balita memiliki keterampilan maupun kemampuan yang kurang dalam menyikat giginya sendiri sehingga dibutuhkan seorang pendamping dalam melakukan pembersihan gigi dengan menyikat gigi yang baik dan benar (Abdat, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Nogosari yang terletak di Dusun Nogosari, Kelurahan Madurejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman pada tanggal 13 Oktober 2022 terdapat 42 balita dengan 35 ibu. Peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang ibu di Posyandu Dusun Nogosari dan didapatkan data yaitu : 1) Sebanyak 60 % ibu membantu anaknya menyikat gigi saat mandi; 2) Sebanyak 30 % ibu membantu anaknya menyikat gigi setelah sarapan; 3) Sebanyak 40 % ibu membantu anaknya menyikat sebelum tidur malam; dan 4) Sebanyak 30 % ibu mengerti cara menyikat gigi yang baik dan benar. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Menyikat Gigi yang Baik dan Benar pada Balita”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang menyikat gigi yang baik dan benar pada balita?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini yaitu diketahuinya gambaran pengetahuan ibu tentang menyikat gigi yang baik dan benar pada balita.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang menyikat gigi yang baik dan benar berdasarkan usia.
- b. Diketahuinya gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang menyikat gigi yang baik dan benar berdasarkan pekerjaan.
- c. Diketahuinya gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang menyikat gigi yang baik dan benar berdasarkan pendidikan terakhir.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut pada penelitian ini terbatas pada upaya promotif, yaitu membahas mengenai pengetahuan ibu tentang menyikat gigi dengan baik dan benar pada balita.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang menyikat gigi dengan baik dan benar pada balita.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi untuk menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya sebagai informasi awal untuk bahan penelitian.

b. Bagi responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut terutama mengenai menyikat gigi yang baik dan benar.

c. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi di perpustakaan mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang gambaran menyikat gigi pada balita.

d. Bagi Posyandu

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran bagi Posyandu tentang pengetahuan ibu mengenai menyikat gigi pada balita, sehingga dapat menjadi dasar dalam menyusun program kegiatan di Posyandu.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Menyikat Gigi yang Baik dan Benar pada Balita” belum pernah dilakukan penelitian oleh peneliti sebelumnya, akan tetapi penelitian sejenis pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya :

1. (Lestari, 2021) “Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Cara Menyikat Gigi pada Balita di Posyandu Dusun Krikil Girimulyo Pendoworejo Girimulyo”. Persamaan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang menyikat gigi dan responden ibu yang memiliki balita sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada responden ibu di Posyandu Dusun Krikil, jumlah sampel dan letak lokasi penelitian.
2. (Isnaini, 2021) “Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Usia 10-12 Tahun”. Persamaan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada responden dengan anak usia 10-12 tahun, jumlah sampel dan letak lokasi penelitian.
3. (Rahmawati, 2021) “Gambaran Pengetahuan Teknik Menyikat Gigi Remaja Di Desa Genito Kidul Windusari Magelang”. Persamaan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang menyikat gigi sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada responden remaja, jumlah sampel dan letak lokasi penelitian.